

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh indeks ketimpangan *gender*, TPAK perempuan, dan IPM perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat, tahun 2019-2023, berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian tersebut:

1. Indeks Ketimpangan *Gender* (IKG) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan oleh nilai *p-value*, sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini karena kenaikan ketimpangan *gender*, ini dapat menurunkan capaian PDRB atau pertumbuhan ekonomi. Faktor penyebabnya adalah Papua Barat yang masih terdominasi budaya patriarki dan pemikiran kolot, ini seringkali menempatkan posisi perempuan dibawah laki-laki, dan perempuan menjadi terbatas menikmati kesempatan setara, dalam aspek kesehatan, pendidikan tinggi, dan partisipasi ekonomi. Dalam teori kapabilitas manusia, Nussbaum menekankan bahwa setiap individu perempuan dan laki-laki, harus memiliki hak kapabilitas setara, sehingga mencapai kehidupan yang bermartabat, dan ketercapaian tersebut akan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
2. IPM Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan nilai *p-value*, sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini karena pembangunan perempuan akan menumbuhkan SDM produktif lebih banyak sehingga kenaikan IPM perempuan, ini dapat menumbuhkan perekonomian. Hal ini menjadi masalah, apabila Papua Barat masih kurang memperhatikan capaian pembangunan pada perempuan disana, penurunan IPM perempuan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi semakin terpuruk. Dalam teori kapabilitas manusia Nussbaum, menekankan setiap individu memiliki hak-hak dasar pembangunan manusia, dan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi tanpa hambatan *gender*. Didukung teori *Human Capital*, menekankan manusia menjadi aset yang bisa diinvestasikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. TPAK Perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan nilai *p-value*, sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini karena partisipasi perempuan dalam angkatan kerja akan meningkatkan kontribusi tenaga kerja produktif dalam perekonomian, semakin banyak perempuan yang bekerja, maka potensi SDM yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam teori kapabilitas manusia, Nussbaum menekankan perempuan dan laki-laki, berhak untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya secara penuh tanpa hambatan struktural atau budaya, juga memberikan kesempatan setara bagi perempuan berpartisipasi dalam angkatan kerja, ketercapaian kapabilitas dasar ini akan beriringan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian, peneliti menyadari terdapat banyak tantangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya agar keterbatasan ini menjadi keterbaruan, baik aspek periode, variabel, dan lokasi penelitian. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas pada data, dalam periode tertentu (2019-2023) dan lokasi yang berfokus di 13 kabupaten/kota Provinsi Papua Barat, sehingga hasilnya memiliki kemungkinan, tidak mencerminkan kondisi di waktu dan lokasi yang berbeda. Hal tersebut juga membatasi gambaran kondisi di skala provinsi Indonesia lainnya dan internasional, dengan karakteristik budaya, sosial, serta ekonomi yang berbeda.
2. Variabel independen indeks ketimpangan *gender* (IKG) dalam penelitian ini memang menggambarkan kondisi *gender*, tetapi ada variabel lain yang juga perlu dipertimbangkan, dan mampu merepresentasikan isu *gender*, seperti tingkat pendidikan tinggi perempuan, dan pemberdayaan perempuan.
3. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber BPS Papua Barat dan BPS Indonesia. Beberapa data khususnya berhubungan Papua Barat, masih sedikit sumbernya, disarankan untuk memperoleh data dari beragam sumber lainnya.

V.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, berikut ini saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

V.3.1 Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa, disarankan untuk menggunakan variabel bebas yang variatif dan sama, karena variabel dalam penelitian ini masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya, ini memungkinkan penelitian dengan topik dan variabel serupa lebih kuat temuannya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan isu *gender* lainnya, seperti tingkat pendidikan tinggi perempuan, tingkat pemberdayaan perempuan, dan tingkat kekerasan pada perempuan, untuk mendapatkan temuan yang lebih rinci.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lokasi dan waktu penelitian yang berbeda, untuk menghasilkan keterbaruan dan periode data penelitian sebaiknya juga lebih lama.

V.3.2 Saran Praktis

1. Pemerintah Provinsi Papua Barat, diharapkan dapat menekan masalah dan hambatan struktural budaya patriarki masyarakat, karena ini jadi isu yang sangat membatasi peranan perempuan Papua, dengan melalui kampanye pemberdayaan perempuan dan edukasi penyuluhan terkait pentingnya kesetaraan *gender*. Pemerintah perlu menyediakan sarana, seperti program pelatihan kepemimpinan, dan kewirausahaan khusus untuk perempuan, tujuannya agar perempuan Papua dapat secara aktif berperan dalam pembangunan ekonomi.
2. Pemerintah diharapkan dapat mendorong program wajib belajar bagi perempuan hingga pendidikan menengah atas, memberikan beasiswa khusus bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, yang diharapkan dapat mendorong partisipasi perempuan di sektor formal dan akses lebih luas dalam peluang kerja dengan pendapatan tinggi.
3. Pemerintah diharapkan meningkatkan akses kesehatan yang memadai bagi perempuan, terkhusus layanan kesehatan ibu dan anak harus baik

meningat tingginya angka kematian perempuan dalam persalinan, ini menunjukkan kurangnya fokus kesehatan bagi ibu hamil. Pemerintah perlu memasifkan program preventif, peningkatan layanan kesehatan, dan edukasi kepada perempuan untuk bersalin pada fasilitas kesehatan yang terjamin.